

P-ISSN

E-ISSN



Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 1, April 2021

ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS DRAMA UNTUK SISWA KELAS XI MIPA 6 SMAN 2 BANDA ACEH

Liza Faida Royana^{*1}, Harfiandi², dan Teuku Mahmud³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Hasil observasi awal di SMAN 2 Banda Aceh kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 36 siswa belum mampu menganalisis kebahasaan teks drama yang dibaca atau ditonton, siswa juga belum mampu mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan, siswa belum mampu membuat teks drama nilai yang didapatkan pada pembelajaran teks drama rata-rata 65 di bawah kriteria ketuntasan minimal 70. Kompetensi dasar yang diterapkan dalam pembelajaran ini salah satunya 3,19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan 4,19 mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada teks drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek 1 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, model data (*data display*), penarikan /verifikasi kesimpulan. Proses pembelajaran teks drama pada siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh dilaksanakan melalui proses perencanaan yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan indikator pembelajaran. Guru juga menyiapkan media dan metode mengajar agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan teks drama seperti alur atau plot, tokoh dan karakter yang akan ditampilkan. Guru juga memberikan contoh teks drama yang telah disusun dengan benar kepada siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia, Materi Teks Drama

Abstract

The results of preliminary observations at SMAN 2 Banda Aceh class XI MIPA 6, totaling 36 students have not been able to analyze the language of the drama text that is read or watched, students have also not been able to demonstrate a drama script by paying attention to content and language, students have not been able to make drama text Learning drama text averages 65 under the minimum completeness criteria of 70. The basic competitions applied in this study are 3.19 to

*correspondence Address

E-mail: lizafaida@gmail.com

analyze the content and language of the drama that is read or watched and 4.19 to demonstrate a drama script by showing the content and language. This study aims to determine how the teacher plans to learn Indonesian on drama text material for class XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. To find out how the results of students' abilities in learning Indonesian in drama text for class XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. Qualitative research with descriptive type. Subject I was a teacher. Data collection techniques using interviews. Data were analyzed using data collection, data reduction, data modeling (data display), drawing / verifying conclusions. The learning process for drama text in class XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh is carried out through a planning process that is adjusted to the competencies to be achieved and the learning indicators. The teacher also prepares the media and teaching methods so that students are interested in participating in the learning process. During the learning process, the teacher explains the important elements that must be considered in the preparation of a drama text such as the plot or plot, the characters and characters to be displayed. The teacher also gives examples of drama texts that have been arranged correctly to students. At the end of the lesson, the teacher conducts evaluations related to student abilities.

Keywords: *Analysis of Indonesian Language Learning, Drama Text Material*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan dan diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas. Drama adalah salah satu bentuk sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Materi pembelajaran drama yang diajarkan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), yaitu mengapresiasi pementasan drama, bermain drama atau mementaskan drama, dan menulis teks atau naskah drama. Rahmanto (2015:16) menyebutkan bahwa pengajaran drama di sekolah memiliki empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa; (2) meningkatkan pengetahuan budaya; (3) mengembangkan cipta dan rasa; dan (4) menunjang pembentukan watak.

Kosasih (2012 : 132) mengemukakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, drama adalah rekaan dalam bentuk adegan yang menceritakan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal di SMAN 2 Banda Aceh kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 35 siswa belum mampu menganalisis kebahasaan teks drama yang dibaca atau ditonton, siswa juga belum mampu mendemonstrasikan naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan, siswa belum mampu membuat teks drama nilai yang didapatkan pada pembelajaran teks drama rata-rata 65 dibawah kriteria ketuntasan minimal 70. Kompetensi dasar yang diterapkan dalam pembelajaran ini salah satunya 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan 4.19 mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan. Berdasarkan penjelasan di atas, yang

menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana rencana guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh?. (2) Bagaimana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh?. Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh. Untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Drama untuk siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 2 Banda Aceh.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu : (1) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan (2) siswa dapat membuat pola.

Menurut Wiyanto (2012: 31-32), naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya. Dalam arti sempit, pengertian drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung atau dipentaskan. Drama merupakan karya sastra yang fleksibel, dan memiliki keunikan tersendiri. Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna).

Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra.

Tujuan utama drama adalah untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun drama juga bisa dibaca seperti layaknya puisi, prosa, atau novel. Dalam proses membaca sebuah drama pikiran dan perasaan akan membayangkan bagaimana dialog-dialog yang dibaca diungkapkan dalam sebuah pertunjukkan. Oleh karena itu, drama termasuk jenis karya sastra imajinatif.

Karmini (2011: 158) menyatakan bahwa dalam suatu lakon drama terdapat unsur-unsur pokok yang perlu diketahui karena ini merupakan inti yang fundamental dalam penyajian suatu lakon drama. Unsur tersebut meliputi hal-hal berikut. (1) Plot atau Alur Drama, (2) Tokoh Cerita atau Karakter, (3) Dialog, (4) Tema atau Buah Pikiran, (5) Teks Sampung, (6) Latar, (7) Lakuan dan (8) Amanat.

Drama memiliki struktur yang dapat membangun lakon menjadi semakin menarik. Sebagaimana karya prosa fiksi memiliki struktur lainnya, penulis akan mengemukakan beberapa struktur drama menurut para ahli: Endraswara (2011:21) mengatakan, "Drama memiliki beberapa struktur baku", di antaranya: (1) Babak ialah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi disatu tempat pada urutan waktu tertentu. Biasanya kalau dalam prosa ada yang disebut episode, drama mengenal babak. Setiap babak akan membentuk keutuhan kisah kecil. Dengan kata lain, suatu babak dalam drama adalah bagian dari naskah drama itu yang merangkum semua peristiwa yang terjadi di satu tempat pada urutan waktu tertentu. (2) Adegan ialah bagian dari babak yang batasnya ditentukan oleh perubahan peristiwa berhubungan dengan datangnya atau perginya seorang atau lebih tokoh cerita ke atas pentas. Menurut Karmini (2011: 155), adegan adalah bagian babak lakon drama. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan rangkaian dan rentetan suasanasuasana yang terdapat dalam pembabakan lakon drama. Setiap kali terjadi penggantian adegan tidak selalu disertai dengan penggantian setting atau dekorasi. (3) Dialog adalah bagian dari naskah drama yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan yang lain. Begitu pentingnya kedudukan dialog di dalam sastra drama, sehingga tanpa kehadirannya, suatu karya sastra tidak dapat digolongkan ke dalam karya sastra drama. Kekuatan dialog, terletak pada kecakapan pemain yang selalu tanggap. Pemain yang lincah berdialog, penuh muatan filosofi, tentu akan menarik penonton. Selain itu, dalam dialog ada yang disebut monolog, yaitu kata-kata pelaku pada dirinya sendiri. (4) Prolog adalah bagian naskah yang ditulis pengarang pada bagian awal. Biasanya memuat pengenalan pemain. Pada dasarnya

prolog merupakan pengantar naskah yang dapat berisi satu atau beberapa keterangan atau pendapat pengarang tentang cerita yang akan disajikan. (5) Epilog ialah penutup drama, biasanya diisi oleh pembawa acara. Berdasarkan uraian tersebut, struktur drama merupakan susunan yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Struktur tersebut harus terdapat dalam suatu drama agar menjadi sebuah drama yang utuh.

Wiyanto (2012: 12-16) menyatakan dalam membicarakan drama banyak dijumpai istilah yang erat hubungannya dengan pementasan drama, antara lain sebagai berikut:

1. Babak

Babak merupakan bagian dari lakon drama. Satu lakon drama mungkin saja terdiri dari satu, dua atau tiga babak.

2. Adegan

Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana yang merupakan bagian dari rangkaian suasana-suasana dalam babak.

3. Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. Prolog memainkan peran yang besar dalam menyiapkan pikiran penonton agar dapat mengikuti lakon (cerita) yang akan disajikan. Prolog sering berisi sinopsis lakon, pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, serta konflik-konflik yang akan terjadi di panggung.

4. Epilog

Epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan. Biasanya berupa kesimpulan atau ajaran yang bisa diambil dari tontonan drama yang baru saja disajikan.

5. Dialog

Dialog adalah percakapan para pemain. Dialog memainkan peran yang amat penting karena menjadi pengarah lakon drama. Artinya, jalan cerita drama diketahui oleh penonton lewat dialog para pemainnya.

6. Monolog

Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri.

7. Mimik

Mimik adalah ekspresi gerak-gerik wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

8. Pantomim

Pantomim adalah ekspresi gerak-gerak tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

9. Pantomimik

Pantomimik adalah perpaduan ekspresi gerak-gerak wajah dan gerak-gerak tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

10. Gestur

Gestur adalah gerak-gerak besar, yaitu gerakan tangan, kaki, kepala, dan tubuh pada umumnya yang dilakukan pemain.

11. Bloking

Bloking adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan pemain tidak menjemukan.

12. Gait

Gait berbeda dengan bloking karena gait diartikan tanda-tanda khusus pada cara berjalan dan cara bergerak pemain.

13. Akting

Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkannya. Bila gerakan-gerakan itu terlalu banyak, dinamakan over akting (laku lajak).

14. Aktor

Aktor adalah orang yang melakukan akting, yaitu pemain drama. Pengertian aktor bisa menjangkau pemain pria dan wanita, khusus pemain wanita disebut aktris.

15. Improvisasi

Improvisasi adalah gerakan atau ucapan penyeimbang untuk lebih menghidupkan suasana dalam pementasan.

16. Ilustrasi

Ilustrasi adalah iringan bunyi-bunyian untuk memperkuat suasana yang sedang digambarkan dalam pementasan.

17. Kontemporer

Kontemporer adalah lakon atau naskah serba bebas yang tidak terikat aturan atau kelaziman.

18. Kostum

Kostum adalah pakaian yang digunakan oleh para pemain dalam pementasan.

19. Skenario

Skenario adalah susunan garis-garis besar lakon drama yang akan diperagakan para pemain.

20. Panggung

Panggung adalah tempat para aktor memainkan sebuah pementasan.

21. Layar

Layar adalah kain penutup panggung bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan disaat melakukan pementasan.

22. Penonton

Penonton adalah semua orang yang hadir untuk menyaksikan pertunjukkan drama.

23. Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin dan paling bertanggung jawab dalam pementasan drama.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Sugiyono (2012:15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2011:163) "Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat". Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 pada siswa kelas XI SMAN 2 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas XI pada SMAN 2 Banda Aceh. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara menurut bahasa adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber. Arikunto (2010: 62) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan narasumber yang berlangsung secara lisan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran drama pada siswa

kelas XI di SMAN 2 Banda Aceh. Berikut ini merupakan tabel instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Instrumen Pedoman Wawancara terhadap Guru

| No | Kriteria Rancangan Pembelajaran | Butir Pedoman Wawancara |
|----|---------------------------------|--|
| 1 | Rancangan RPP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah silabus yang digunakan sudah sesuai standar silabus SMA? 2. Apasaja tahapan atau usaha yang dilakukan sekolah dan guru dalam melakukan revisi silabus? 3. Bagaimana proses penjabaran silabus yang diterapkan? Apakah sesuai dengan standar kompetensi dalam pembelajaran? 4. Bagaimana usaha guru mengembangkan indikator yang terdapat dalam silabus pada pembelajaran? 5. Apasaja kendala guru dalam mengevaluasi silabus? |
| 2 | Rancangan RPP | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah RPP yang guru gunakan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013? 2. Bagaimana penerapan RPP yang digunakan oleh guru? 3. Bagaimana proses persiapan guru dalam menyusun RPP sebelum mengajar? 4. Apasaja kesulitan yang dihadapi guru dalam merancang RPP? |
| 3 | Rancangan bahan ajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasajakah bahan ajar yang guru gunakan dalam pembelajaran teks drama? 2. Bagaimanakah menyesuaikan bahan ajar dengan materi yang diajarkan agar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran? 3. Apa acuan yang digunakan untuk menentukan kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran? 4. Usaha apasaja yang guru lakukan untuk memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat memahami langkah-langkah penyusunan teks drama? 5. Bagaimanakah cara guru melibatkan siswa belajar secara aktif? |

| | | |
|---|----------------------|--|
| 4 | Media Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran pada teks drama? 2. Bagaimanakah cara guru menyesuaikan media pembelajaran dengan materi teks drama? 3. Media pembelajaran apasaja yang sering guru gunakan dalam pembelajaran daring pada materi teks drama? 4. Bagaimana guru mencantumkan sumber pembelajaran dari yang relevan dengan materi teks drama? |
| 5 | Rancangan Penelitian | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apasaja kriteria yang guru nilai dalam ketercapaian tujuan pembelajaran pada materi teks drama? 2. Bagaimana Bagaimana proses penilaian pada materi teks drama? 3. Bagaimakah kesesuaian penilaian dengan tujuan dan indikator yang guru tetapkan? 4. Apasajakah cakupan aspek penilaian teks drama? 5. Apakah guru menyediakan soal evaluasi untuk menilai kemampuan siswa di setiap akhir pembelajaran? 6. Bagaimana cara guru merencanakan kegiatan pengayaan atau remedial pada proses pembelajaran? |

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir 2010: 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Analisis hasil penelitian diawali dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa. Peneliti mengumpulkannya melalui wawancara dan juga dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data

dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

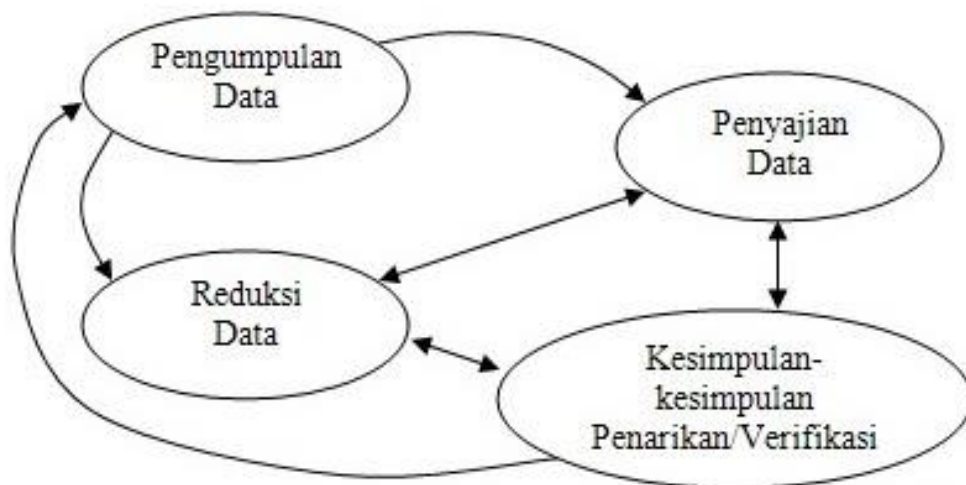
c. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

d. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaan, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu *validitasnya*.



Sumber: Milles & Hubberman (2012:8)

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks drama telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Banda Aceh menunjukkan terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru. Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

1. Silabus

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMA Negeri 2 Banda Aceh menunjukkan bahwa silabus yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan standar silabus untuk SMA Kelas XI. Silabus yang merupakan [perangkat pembelajaran menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru. Silabus berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun RPP agar sesuai dengan KD dan indikatornya dan juga sistem penilaian yang ada pada RPP beserta penentuan nilai KKM. Guru di SMAN 2 Banda Aceh sudah menggunakan silabus yang sesuai dengan standar pembelajaran teks drama untuk siswa kelas XI di tingkat SMA.

2. RPP

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru mengajarkan teks drama sesuai dengan RPP yang sudah dirancang. Untuk materi teks drama indikator yang dirancang sebagai berikut:

3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton

Indikator pencapaian kompetensi

Pertemuan 1 : Memahami struktur drama yang dibaca atau ditonton menggunakan model pembelajaran jigsaw tahap-tahap selanjutnya sesuai dengan RPP

Pertemuan 2 : Mengidentifikasi unsur-unsur drama menggunakan model pembelajaran problem based instruction atau pembelajaran berdasarkan masalah langkah-langkah selanjutnya sesuai RPP

4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau yang ditonton

Secara lisan

Indikator pencapaian kompetensi

Pertemuan 3 : Menelaah bagian-bagian penting dalam naskah drama yang dibaca atau ditonton menggunakan model pembelajaran explicit instruction langkah-langkah selanjutnya sesuai RPP

Pertemuan 4 : Menampilkan satu tokoh dalam drama menggunakan model pembelajaran Numbered heads together langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan di RPP.

Minggu selanjutnya satu minggu 2 kali pertemuan materi teks drama

3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

Indikator pencapaian kompetensi

- Pertemuan 1 : Menganalisis isi drama yang dibaca atau disimak menggunakan model pembelajaran Mind Mapping langkah selanjutnya sesuai dengan RPP
- Pertemuan 2 : Menganalisis kebahasaan dalam drama yang di baca atau disimak menggunakan model pembelajaran think pair and share langkah-langkah selanjutnya sesuai di RPP

4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan

Indicator pencapaian kompetensi

- Pertemuan 3 : Memahami teknik dna langkah-langkah pementasan drama menggunakan model pembelajaran group investigation langkah-langkah selanjutnya sesuai di RPP
- Pertemuan 4 : Mendemonstrasikan naskah drama dengan memephatikan isi dan kebahasaan menggunakan model pembelajaran student team achievesment divisions langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan RPP.

Rancangan bahan ajar dipersiapkan oleh guru berdasarkan materi yang diajarkan, yaotu teks drama. Bahan ajar yang dipersiapkan meliputi contoh teks drama yang akan ditunjukkan pada siswa. Guru merancang bahan ajar yang menarik agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Rancangan tersebut dilakukan oleh guru dengan memperhatikan pencapaian yang telah ditentukan dalam perancngan silabus dan RPP.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan teknik ataupun metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik model pembelajaran bermacam-macam media alat dan bahan yang digunakan seperti *worksheet* atau lembar kerja peserta didik tugas tulis diambil dari buku cetak siswa di bab drama, sedangkan lembar penilaian dan menggunakan buku paket dan *powerpoint*.

Evaluasi nilai saat siswa mempersentasikan hasil kerja, pertanyaan atau tanya jawab dari hasil presentasi kelompok ataupun individu, pertanyaan dari guru untuk siswa secara umum siapa yang bisa jawab dapat nilai secara langsung, dari hasil pengumpulan tugas yang telah diberikan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dianjurkan untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran teks drama. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahwa agar siswa dapat menyusun teks drama dengan benar, siswa perlu diperkenalkan beberapa unsur dalam drama, yaitu plot atau alur drama agar alur cerita dapat ditentukan. Selanjutnya penentuan tokoh atau karakter yang akan dimainkan. Siswa juga perlu diarahkan mengenai dialog yang akan dilakukan serta gestur dan unsur-unsur lainnya.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan hasil pembelajaran sudah bagus dan siswa sudah mulai menjiwai drama yang diajarkan oleh guru, ada dua KD yang dibawah rata-rata yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau didengar dan mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperlihatkan isi dan kebahasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajarkan teks drama pada siswa kelas XI MIPA di SMAN 2 Banda Aceh. Proses pembelajaran teks drama dilakukan mulai dari perencanaan yang dipersiapkan oleh guru yang berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan indikator keberhasilan. Selanjutnya guru menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan jika guru menjelaskan unsur-unsur penting yang terdapat dalam penyusunan teks drama, seperti alur atau plot, tokoh dan juga karakter. Penyampaian unsur-unsur penting dalam teks drama dapat membantu siswa memahami langkah-langkah penyusunannya. Selanjutnya guru juga memberikan contoh penyusunan teks drama yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa.

Bentuk naskah drama dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan para tokoh. Dari pembicaraan para tokoh itu penonton dapat menangkap dan mengerti seluruh ceritanya. Dalam arti sempit, pengertian drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung atau dipentaskan. Drama merupakan karya sastra yang fleksibel, dan memiliki keunikan tersendiri. Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur. Ragam tutur itu adalah ragam sastra.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, pada hasil penelitian Hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa proses pembelajaran teks drama pada siswa kelas XI MIPA 6 di SMAN 2 Banda Aceh dilaksanakan melalui proses perencanaan yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan indikator pembelajaran. Guru juga menyiapkan media dan metode mengajar agar siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam penyusunan teks drama seperti alur atau plot, tokoh dan karakter yang akan ditampilkan. Guru juga memberikan contoh teks drama yang telah disusun dengan benar kepada siswa. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, dkk, 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kosasih,2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Muslimin, 2011. "Perlunya Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Solusi Mengatasi Problem Klasik Pengajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Issn 2088-6020, Vol. 1, No. 1.
- Milles & Hubberman, 2012. *Qualitative Data Analysis. (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Putra, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rendra, 2014. *Pengantar Periklanan*, Pustaka Book Publisher,. Yogyakarta
- Sagala, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Solchan, 2014. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Satori dan Aan, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Sukardi,2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudrajat*. 2011. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan. Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata*, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Suryaman, 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : UNY
- Wijanarko, 2012, *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi, 2015. *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka : Yogyakarta
- Wiyanto, 2012. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo
- Waluyo, 2012. *Drama Teori dan Pengajaran*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Zulela. (2012). Pembelajaran bahasa indonesia apresiasi sastra di sekolah dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.